

 <b>Fakultas Sastra</b> <b>Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENERAPAN PENDEKATAN RECIPROCAL TEACHING DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 5 KOTO SANI**

**Dina Novarina Perdana**

Universitas Ekasakti

[dinanovarinaperdana@gmail.com](mailto:dinanovarinaperdana@gmail.com)

**Abstract**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, diantaranya adalah kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih aktif lagi melakukan diskusi sesama mereka dan saling bertukar pikiran dan informasi dalam belajar matematika sehingga dapat memotivasi dan mendapatkan hasil pemahaman matematika yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching dan 2) Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran biasa di kelas VIII SMP N 5 Koto Sani. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan Reciprocal Teaching dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa di kelas VIII SMP N 5 Koto Sani.

Pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching dan hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran biasa.

Jenis penelitian ini menerapkan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari tiga kelas. Sampel dipilih dari populasi setelah diketahui bahwa populasi memiliki variansi yang homogen, dari tiga kelas populasi dipilih dua kelas sebagai kelas sampel. Dari dua kelas sampel, kelas VIII<sub>2</sub> terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol.

Motivasi belajar matematika siswa dapat diketahui dari pemberian angket motivasi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching di kelas eksperimen. Dari analisa angket didapat rata-rata motivasi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching adalah 71,35 dengan kriteria motivasi siswa sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi untuk belajar setelah pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching.

Pengujian hipotesis digunakan rumus t-tes dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Ternyata dari analisis data didapat harga  $t_{hitung} = 2,2165$  dan  $t_{tabel} = 1,688$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran biasa di SMP N 5 Koto Sani.

*Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan guru bidang studi matematika dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching dalam mengajar matematika dikelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.*

*Keywords: Pendekatan Reciprocal Teaching, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

© 2021 Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan ilmu dasar dalam pendidikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemajuan sains dan teknologi tidak terlepas dari adanya kontribusi matematika. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka haruslah peningkatan mutu pendidikan harus terus dibenahi.

Melihat situasi saat ini, dengan merebaknya Covid-19, belajar hanya bisa dilaksanakan melalui jarak jauh atau online. Hal yang harus diperhatikan adalah cara membuat pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Diantara guru berbagai mata pelajaran disekolah, guru mata pelajaran eksak khususnya matematika mengalami hambatan yang cukup berarti. Mulai dari cara penyampaian materi kepada peserta didik yang sedikit rumit, hingga selama ini persepsi sebagian peserta didik yang menganggap matematika sulit, terlalu banyak angka, segudang rumus yang harus di ingat dan di pahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian peserta didik, sekalipun pembelajaran sudah dilakukan dalam berbagai metode yang menyenangkan. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, apalagi dalam skema pembelajaran jarak jauh.

Guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk membantu guru menciptakan suasana tersebut, guru hendaknya menerapkan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang mungkin dapat membantu guru untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan

pendekatan *Reciprocal Teaching*. Pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman sebaya. Hanya saja dalam *Reciprocal Teaching* ini siswa berperan sebagai “guru”, tetapi guru sebagai model, menjadi contoh atau fasilitator yang memberikan bimbingan siswa yang berperan sebagai “guru” tersebut. *Reciprocal Teaching* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pendekatan ini menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari permasalahan sebelumnya.

Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan salah satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh guru. Menurut Ann Brown dan Annemarie Palincsar (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa :

Dengan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*.

Pada pendekatan *Reciprocal Teaching* guru memberi kemudahan dan bimbingan yang melakukan *scaffolding*. Vygostky (dalam Trianto, 2010:39) mengemukakan bahwa :

*Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah anak dapat melakukannya.

Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran menekankan pada pemahaman mandiri siswa. Menurut Nur (dalam Trianto, 2010:173) guru menugaskan siswa membaca materi dalam bahan ajar yang diberikan oleh guru dalam kelompok-kelompok kecil kemudian memodelkan empat keterampilan strategi pemahaman mandiri. Pendekatan *Reciprocal Teaching* terdapat empat strategi pemahaman mandiri yaitu:

a. Meringkas (*summarizing*), dimana dalam tahap ini siswa mencari ide pokok materi dalam bahan ajar. Tugas membuat ringkasan adalah membuat bacaan lebih ringkas tanpa menghilangkan informasi-informasi yang penting. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi informasi-informasi tersebut agar kaitannya jelas dan menjadikan suatu pengertian yang utuh. Pada contoh ini, misalnya materi mengenai faktorisasi suku aljabar. Sesuai dengan teorinya pada tahap ini, siswa diminta untuk mencerna makna dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak familier. Maka dibuat pertanyaan apakah mereka mengerti arti kata atau konsep baru dalam materi tersebut. Jika siswa telah memahami konsep baru pada awal pelajaran ini akan memotivasi siswanya untuk lebih mendalami pembelajaran.

b. Membuat pertanyaan (*question generating*), pada tahap ini memperkuat strategi meringkas dan membawa siswa satu langkah lanjut dalam kegiatan pemahaman. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum membuat pertanyaan adalah mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan, kemudian mengajukan informasi tersebut dalam bentuk kalimat tanya.

c. Pengklarifikasikan (*clarifying*), merupakan aktivitas yang sangat penting bagi siswa yang memiliki kesulitan terhadap pemahaman materi. Strategi ini digunakan untuk

memonitor dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Tugas mengklarifikasi adalah mencari kata-kata yang sulit atau masih belum pernah dikenal, dan konsep-konsep sulit yang membuat bacaan sulit dipahami. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi jawaban dapat diukur dari respon siswa terhadap kesalahan, yang biasa dilakukan dengan menandai dan merefisi atau menambah jawaban dengan berpedoman pada prinsip dasar yang dipelajari. Jadi guru mengajarkan siswa untuk bertanya pada dirinya sendiri. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:

“Apakah saya sudah memahami operasi bentuk aljabar?”

“Apakah saya sudah bisa membedakan unsur-unsur bentuk aljabar?”

“Apakah saya sudah mengerti bagaimana mencari operasi bagi dalam bentuk aljabar?”

Sedangkan berkaitan dengan penyelesaian soal di atas, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah saya sudah paham langkah-langkah menyelesaikan soal tersebut?”

“Apakah jawaban saya ini sudah benar?”

“Apakah langkah-langkah yang saya lakukan ini sudah tepat?”

d. Memprediksi (*predicting*), tugas memprediksi adalah memprediksi jawaban dari suatu permasalahan yang ada pada wacana. Kegiatan memprediksi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan, dimana pengetahuan siswa akan menjadi sangat bermakna bila pengetahuan yang telah di bentuk diaplikasikan pada berbagai situasi yang dihadapinya. Disini siswa dirangsang dengan suatu pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memprediksi misalnya contoh perluasan dari soal-soal.

*Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun motivasinya terhadap matematika. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Nur (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa :

Prosedur pengajaran terbalik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin sulit, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian selanjutnya). Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru, dan guru bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, serta memberi semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang akan digunakan.

Implementasi dan pengembangan *Reciprocal Teaching* ini diharapkan dapat

## II RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* sedangkan pada siswa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani tahun pelajaran 2020/2021.

Sugiyono menyatakan (2008:120) menyatakan, “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (a) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran biasa (b) Variable terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian adalah alat yang yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Pada awal penerapan pengajaran terbalik guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu pendekatan/strategi belajar. Trianto (2010:174) mengemukakan bahwa

Mengawali permodelan dengan *Reciprocal Teaching* dengan membaca suatu materi ajar kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu :

a. Memikirkan pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca.

b. Membuat ikhtisar/rangkuman.

c. Memprediksi/meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.

Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas.

penelitian, Sugiyono (2008:148) menyatakan, “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati”.

Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya. Angket ini dibuat berpedoman pada skala likert. Menurut Sugiyono (2008:134) Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban, alternatif yang dimaksud adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan umum maupun keterampilan sebagai hasil belajar. Langkah-langkah dalam melakukan tes hasil belajar adalah sebagai berikut : (a) Menyusun Tes (b) Validitas Tes (c) Uji Coba Tes (d) Analisis Item/Butir Soal (e) Pelaksanaan Tes Akhir

### III RESEARCH FINDING

Data hasil angket didapatkan dengan cara menghitung skor yang diperoleh masing-masing siswa, data hasil angket hanya didapatkan dari kelas eksperimen.

Angket berisikan 8 (delapan) indikator, yaitu : durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar dan *achievement* dalam belajar. Angket yang diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* diperoleh skor motivasi belajar matematika tertinggi siswa adalah 81 dan skor terendah adalah 50 dan rataan motivasi belajar matematika siswa adalah 69. Dari kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang baik.

#### a. Analisis Hasil Belajar

##### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga  $L_0$  dan  $L_{tabel}$ , yang didapatkan pada tabel untuk taraf nyata 0,05 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

Ke las	J umlah siswa	0	tabel 1
Ek sperimen	0	,08 59	,19 0
Kon trol	8	,13 08	,20 0

Dapat disimpulkan bahwa untuk kedua sampel diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  artinya kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

##### 2) Menguji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan rumus uji  $F$  dengan hipotesis  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  dan  $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ . Uji homogenitas dari kedua kelas sampel itu adalah:

Dari skor hasil tes akhir diperoleh:

$$\bar{x}_1 = 62,3$$

$$\bar{x}_2 = 58,05$$

$$s_1^2 = 376,54$$

$$s_2^2 = 248,64$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{376,54}{248,64} = 1,5144$$

Kemudian dihitung harga  $F$  dengan melihat tabel berdistribusi  $F$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$  dan dk pembilang  $(20-1) = 19$  serta dk penyebut  $(18-1) = 17$ , didapat:

$$F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(19,17)} = 2,195$$

Karena pada tabel  $F_{0,05(19,17)}$  tidak ada maka untuk menentukan nilai  $F_{0,05(19,17)}$

digunakan interpolasi seperti di bawah ini :

$$f(x) = f_0 + (x - x_0) \frac{f_1 - f_0}{x_1 - x_0}$$

$$x_0 = 16 \rightarrow F_0 = 2,21$$

$$x_1 = 20 \rightarrow F_1 = 2,15$$

$$x = 17$$

$$f(x) = 2,21 + (17-16) \frac{2,15 - 2,21}{20 - 16}$$

$$= 2,21 + (1) (-0,015)$$

$$= 2,195$$

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$ , karena didapat  $F < F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$ ,  $1,5144 < 2,195$ . Maka hipotesis  $H_0 : s_1^2 = s_2^2$  diterima dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

##### 3) Melakukan Pengujian Hipotesis Uji t

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis digunakan statistik sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(20-1)376,54 + (18-1)248,64}{20+18-2}}$$

$$= 18,1647$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{62,3 - 58,05}{18,1647 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{18}}}$$

$$= 2,2165$$

Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95% dan dk =  $n_1 + n_2 - 2 = 36$  didapat  $t_{(0,95;36)} = 1,688$ , sedangkan  $t_{hitung} = 2,2165$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

#### IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen kelas VIII SMP N 5 Koto Sani memiliki motivasi belajar matematika yang baik dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Begitu juga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani yang menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan

pembelajaran biasa untuk pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran agar guru bidang studi matematika dapat menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika di kelas karena dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika.

### Bibliography

- [1]Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]Bastian, Rio. 2010. *Penerapan Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Padang*. Padang : Universitas Bung Hatta
- [4]Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- [6]Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- [7]Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [8]Mulyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : MIPA UNP.
- [9]Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan Unesa University Press.
- [10]Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Untuk Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda*. Jakarta: Alfabeta.
- [11]Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12]Soemanto, Drs Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13]Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- [14]Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15]Suyatno M.Pd, Drs. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- [16]Trianto. 2010. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [17]Uno, B Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.